
STORYTELLING DALAM FILM SUZZANNA MALAM JUMAT KLIWON: ANALISIS PERBANDINGAN VERSI 1986 DENGAN VERSI 2023

Oleh

Ananda Oktafiyani¹, Azmi Puji Rahmawati²

^{1,2}Program Pascasarjana Ilmu Komunikasi, LSPR Institute of Communication and Business, Jakarta, Indonesia

Email: 1anandaokt1110@gmail.com

Article History:

Received: 01-12-2024

Revised: 07-12-2024

Accepted: 03-01-2025

Keywords:

Indonesian Film Industry,
Suzzanna, Content Analysis,
Storytelling, Film
Comparison

Abstract: *The Indonesian film industry has undergone a significant transformation in recent years, with an increase in viewership and the success of local films, including in the horror genre. This research addresses the comparison between two versions of Suzzanna Malam Jumat Kliwon, namely the 1986 and 2023 versions, to analyze the differences in storytelling, characters, plot, and cultural elements. Using a descriptive qualitative approach with content analysis, this study shows that although both versions have similar premises, there are notable differences in narrative structure, characters, and conflict resolution. These changes reflect a shift in Indonesian horror storytelling style, from a traditional approach towards a more modern and complex narrative exploration. This study provides insight into how the development of the horror genre in Indonesia is influenced by changing audience tastes and the broader socio-cultural context.*

PENDAHULUAN

Industri film Indonesia telah mengalami transformasi signifikan dalam beberapa tahun terakhir, dengan peningkatan jumlah penonton dan keberhasilan film-film lokal baik di pasar domestik maupun internasional. Seiring dengan meningkatnya kualitas produksi dan kreativitas sineas, industri film Indonesia menunjukkan potensi besar untuk berkembang lebih lanjut.

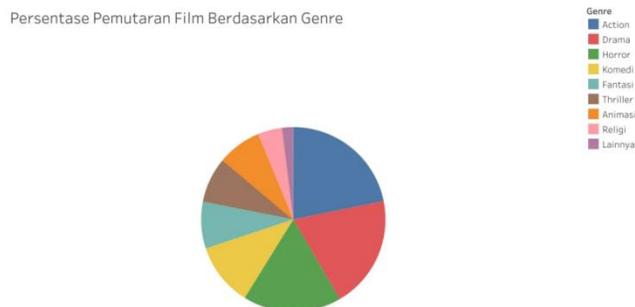
Menurut Sherlita (2023), industri film Indonesia telah menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam hal jumlah penonton dan kualitas produksi. Respon positif dari penonton mendorong produksi berbagai judul film, termasuk drama romantis, horor, dan aksi, yang ditayangkan di bioskop maupun platform digital. Keberhasilan film-film ini di pasar domestik menunjukkan bahwa sineas Indonesia mampu menghasilkan karya yang berkualitas dan menarik perhatian global. Jika tren ini berlanjut, prospek masa depan industri film Indonesia tampak cerah, dengan banyak sutradara muda yang dapat berkembang dan menciptakan film yang memuaskan penonton (Angga, 2023).

Wibowo (2006) menjelaskan bahwa film berfungsi sebagai media untuk menyampaikan pesan dan sebagai alat ekspresi artistik. Meskipun menghadapi berbagai

tantangan, termasuk pendanaan yang kompleks, industri film Indonesia terus berkembang dan memproduksi karya yang mempengaruhi budaya populer. Peningkatan minat masyarakat terhadap film lokal menunjukkan bahwa produksi film akan terus meningkat, dengan banyak pembuat film muda yang mulai muncul (Angga, 2023).

Effendy (2022) melaporkan bahwa jumlah penonton film Indonesia mencapai 54.073.776 orang pada tahun 2022, menciptakan rekor tertinggi dalam sejarah perfilman Indonesia. Pencapaian ini menandakan tanda positif bagi masa depan industri film di negara tersebut. Film berperan dalam menyampaikan nilai-nilai budaya dan sebagai alat komunikasi massa, dengan dua fungsi penting: ekonomi dan pendorong karya kreatif. Hal ini diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia 2009 tentang Perfilman, yang menekankan pentingnya nilai agama, etika, moral, dan budaya bangsa (Undang-Undang Republik Indonesia, 2009).

Gambar 1.
Data Genre Film 2022



Dari Data Indonesia, 2022

Data survei menunjukkan bahwa genre komedi adalah yang paling populer di kalangan penonton, diikuti oleh aksi, drama, romansa, dan horor (Laraswati, 2022). Pada tahun 2022, lima film terlaris di Indonesia mencakup KKN di Desa Penari dengan 9.233.847 penonton, Pengabdian Setan 2: Communion dengan 6.390.970 penonton, Miracle in Cell No 7 dengan 5.851.595 penonton, Ngeri-nger Sedap dengan 2.886.121 penonton, dan Ivanna dengan 2.793.775 penonton (Laraswati, 2022). Peningkatan jumlah penonton film nasional ini menunjukkan bahwa film-film lokal semakin diterima oleh masyarakat.

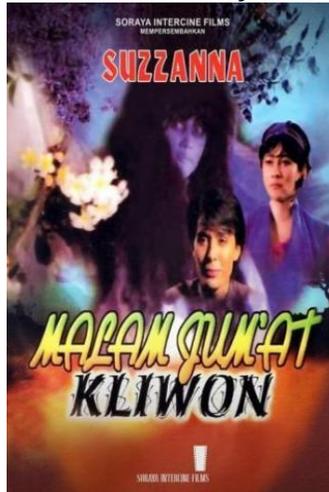
Pada paruh pertama tahun 2023, film-film horor seperti Sewu Dino dan Waktu Maghrib berhasil menarik lebih dari satu juta penonton, menunjukkan bahwa genre horor tetap sangat populer di Indonesia (Laraswati, 2022). Sewu Dino, yang diangkat dari cerita mistis viral, berhasil menarik 4.886.406 penonton, sedangkan Pengabdian Setan 2: Communion mencapai 6.390.970 penonton pada tahun 2022 (Putri, 2023). Keberhasilan film-film horor ini mencerminkan kekuatan mitos dan kepercayaan masyarakat Indonesia dalam konteks perfilman (Bramantyo, 2022).

Suzzanna, yang dikenal sebagai "Ratu Horor" Indonesia, memiliki peran penting dalam sejarah perfilman horor di Indonesia. Ia membintangi berbagai film horor pada tahun 1970-an dan 1980-an dan dikenal karena kemampuannya menciptakan ketegangan dalam film-film horrornya. Salah satu film terkenalnya adalah Sundel Bolong (1981), yang merupakan salah satu film horor pertama yang diangkat dari mitos lokal (Amelya, 2018).

Film ini menceritakan kisah hantu Sundel Bolong, seorang wanita dengan lubang besar di punggungnya, dan menjadi salah satu film horor klasik Indonesia.

Gambar 2.

Poster Film Suzzanna Malam Jumat Kliwon 1986



Dari Soraya Intercine Films, 2023

Suzzanna juga dikenal melalui film Suzzanna: Malam Jumat Kliwon (1986), yang mengeksplorasi tema supernatural dan pembalasan dendam, serta dianggap sebagai salah satu penampilan terbaik dalam kariernya (Ghani, 2023). Aktris ini meninggal pada tahun 2008, namun warisan dan kontribusinya dalam dunia film horor Indonesia tetap hidup dan dihargai hingga saat ini. Karakter-karakter yang diperankannya tetap menjadi bagian penting dari sejarah perfilman Indonesia.

Gambar 3.

Poster Film Suzzanna Malam Jumat Kliwon 2023



Dari Soraya Intercine Films, 2023

Sebagai penghormatan terhadap Suzzanna, Soraya Intercine Films memproduksi remake Suzzanna: Malam Jumat Kliwon (2023) dengan kualitas produksi yang ditingkatkan dan cerita yang diperbarui (Pratama, 2023). Film ini mendapatkan sambutan positif dan berhasil menarik 2.189.363 penonton selama penayangannya di bioskop, menunjukkan bahwa remake film lama dengan kualitas produksi yang lebih baik dapat berhasil di pasar film modern (Tifani, 2023). Kesuksesan film ini mencerminkan tren terbaru dalam industri

film Indonesia, di mana remake film sukses lama dengan penyesuaian modern menjadi populer.

Selain itu, produksi film remake klasik Indonesia lainnya, seperti Catatan Si Boy. Film ini pertama kali dibuat pada tahun 1987 dan kemudian diremake pada tahun 2011 dengan penyesuaian cerita dari versi asli (Fiona, 2023). Pada tahun 2023, film ini diremake untuk kedua kalinya, dengan pemeran baru seperti Angga Yuanda dan Syifa Hadju, yang mendapatkan respon positif dari penonton dan penggemar (Fiona, 2023).

Secara keseluruhan, perkembangan industri film Indonesia menunjukkan tren positif dengan peningkatan jumlah penonton dan keberhasilan film di pasar domestik dan internasional. Keberhasilan film-film horor, peningkatan kualitas produksi, dan pengakuan terhadap karakter ikonik seperti Suzzanna menunjukkan bahwa perfilman Indonesia terus berkembang dan menjadi lebih relevan di era modern (Fiona, 2023). Dengan terus berkembangnya industri ini, diharapkan film Indonesia akan terus menghadirkan karya-karya yang inovatif dan menarik di masa depan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk menganalisis apa saja isi perbedaan *storytelling* dalam film Suzzanna Malam Jumat Kliwon versi 1986 dengan versi 2023, melihat karakter Suzzanna yang fenomenal di budaya Indonesia.

Melalui film Suzzanna Malam Jumat Kliwon, peneliti berusaha mencari objek yang menjadi perbandingan pada kedua film. Berdasarkan latar belakang diatas yang telah ditulis oleh peneliti, hal yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, bagaimana perbedaan isi *storytelling* dari film Suzzanna Malam Jumat Kliwon versi 1986 dengan versi 2023?

LANDASAN TEORI

1. Paradigma Naratif dalam Storytelling

Paradigma Naratif yang dikembangkan oleh Walter Fisher menganggap manusia sebagai makhluk pencerita yang memahami kehidupan melalui narasi. Fisher berargumen bahwa cerita yang kuat dapat mempengaruhi persepsi, persuasi, dan keputusan individu (Griffin, 2022). Ia membandingkan pendekatannya dengan paradigma rasional Barat, menekankan pergeseran dari logika ke narasi dalam memahami makna dan nilai kehidupan (Griffin, 2023).

Storytelling, sebagai bentuk komunikasi kuno, melibatkan penggunaan cerita untuk menghubungkan audiens secara emosional dan kognitif. Storytelling dianggap lebih persuasif daripada argumen rasional dan fakta (Kaufman, 2003). Oliver (2008) mendeskripsikan storytelling sebagai seni menggambarkan peristiwa baik nyata maupun fiksi, menggunakan gambar atau suara, untuk menyampaikan gagasan, pengalaman, dan pembelajaran hidup.

2. Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah proses di mana komunikator menggunakan media untuk menyebarkan pesan secara luas, dengan tujuan mempengaruhi khalayak besar melalui berbagai cara (Defleur & McQuail dalam Riswandi, 2009). Komunikasi ini melibatkan interaksi antara dua orang atau lebih untuk menginformasikan, membujuk, menghibur, atau menginstruksikan pesan secara verbal dan non-verbal. Suharno (2016) mengidentifikasi

lima fungsi komunikasi: menyampaikan informasi, mendidik, menghibur, pengawasan, dan mempengaruhi. Dalam konteks hiburan, komunikasi berfungsi untuk menghubungkan pembuat konten dengan audiens guna memberikan pengalaman hiburan, sering melalui narasi, humor, dan visual, serta memengaruhi pandangan audiens terhadap isu tertentu. Media massa, sebagai alat atau saluran komunikasi, memainkan peran penting dalam membentuk opini, mempengaruhi sikap, dan mengedukasi masyarakat. Cangara (2018) mengemukakan bahwa karakteristik media massa mencakup sifat melembaga, satu arah, meluas dan serempak, terbuka, serta menggunakan peralatan teknis seperti radio, televisi, dan surat kabar. Media massa memiliki pengaruh besar dalam menyampaikan informasi, hiburan, dan pesan kepada audiens luas, serta membentuk opini publik secara signifikan.

3. Film

Film berfungsi sebagai media komunikasi massa yang efektif, menggambarkan kehidupan sosial melalui gambar bergerak dan aspek audiovisual (Alfiyatun, 2019). Sebagai alat ekspresi artistik, film menyampaikan pesan melalui elemen seperti adegan, karakter, plot, sinematografi, dan penyutradaraan (Wibowo, 2006). Naskah atau skenario adalah panduan penting dalam pembuatan film, berisi deskripsi, dialog, dan informasi visual yang diperlukan (Lutters, 2004). Unsur-unsur film seperti alur, karakter, latar, musik, dan budaya, serta genre seperti horor, berperan dalam menciptakan pengalaman naratif dan emosional bagi penonton (David Bordwell, Kristin & Jeff Smith, 2016; Pratista, 2017; Aldana, 2016).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan deskriptif kualitatif dengan fokus pada analisis isi (*content analysis*) untuk membandingkan film Suzzanna Malam Jumat Kliwon versi 1986 dan 2023. Penelitian ini mengamati unsur-unsur film secara langsung, termasuk alur, karakter, latar, musik, dan budaya. Data primer diperoleh melalui pengamatan langsung terhadap kedua film, sementara data sekunder didapatkan dari studi pustaka. Teknik analisis melibatkan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data diuji melalui triangulasi sumber untuk memastikan akurasi temuan (Moleong, 2017; Sugiyono, 2019; Shieh & Shannon, 2005).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Suzzanna Malam Jumat Kliwon (1986) adalah film horor klasik Indonesia yang menampilkan aktris terkenal Suzzanna. Film ini mengisahkan Ayu Trisnaningrat, seorang penulis yang mengalami gangguan mental dan memutuskan untuk mengisolasi diri di sebuah rumah tua yang misterius. Rumah tersebut ternyata dihuni oleh hantu pendendam, yang menyimpan rahasia gelap. Film ini menjadi ikonik karena penampilan Suzzanna dan penggambaran teror yang intens.

Pada 3 Agustus 2023, Soraya Intercine Films merilis versi terbaru dari film tersebut, Suzzanna Malam Jumat Kliwon (2023). Versi ini mengisahkan pembalasan dendam dari hantu sundel bolong terhadap mereka yang telah menyakitinya. Film ini meraih 2.189.363 penonton di bioskop Indonesia dan tayang di Indonesia, Timor Leste, serta Malaysia. Selain itu, film ini juga tersedia di platform streaming Netflix.

Alur Film

Suzzanna Malam Jumat Kliwon 1986 menggunakan alur campuran yang menciptakan ketegangan dan kebingungan. Berikut adalah garis besar alur film:

1. Pembukaan: Film dimulai dengan adegan janin yang bergerak dalam perut seorang wanita hamil.
2. Perkenalan: Ayu Trisnaningrat, seorang novelis, disarankan untuk beristirahat dan mencari suasana baru oleh dokter psikiatrynya. Ayu dan kekasihnya, Anton, memilih untuk berlibur di desa dan tinggal di rumah mewah yang tampaknya familiar bagi Ayu.
3. Pengantar: Mereka bertemu dengan Pak Tomo, tetangga sekitar, dan kemudian Raden Mas Aryo, pemilik rumah, yang memperlihatkan reaksi terkejut saat melihat Ayu.
4. Konflik Awal: Ayu mulai mengalami kejadian misterius seperti mimpi aneh dan teror hantu. Ia bertanya kepada tukang kebun, Pak Ardan, yang kemudian menjadi agresif dan mencoba membunuhnya.
5. Puncak Konflik: Ayu juga mencari informasi dari Pak Karsiman, seorang peternak ayam, dan mengalami insiden serupa. Hantu sundel bolong muncul untuk membantu Ayu.
6. Penyelesaian: Raden Aryo mengungkapkan masa lalunya tentang persaingan dan pengkhianatan yang menyebabkan kematian Minati, ibu Ayu. Ayu mengetahui kebenaran tentang orang tuanya dan mengakhiri cerita dengan lukisan keluarga di depan rumah mewah tersebut.

Versi 2023 mengikuti alur cerita yang lebih kontemporer dan berfokus pada elemen balas dendam:

1. Pembukaan: Suzzanna sedang menonton pertandingan gulat kekasihnya, Surya, yang memenangkan pertandingan dan merencanakan lamaran.
2. Pengantar: Suzzanna dan keluarganya berurusan dengan utang yang harus dibayar. Raden Aryo, yang memiliki utang dengan keluarga Suzzanna, menawarkan Suzzanna sebagai istri keduanya untuk melunasi utang.
3. Konflik Awal: Pernikahan Suzzanna dan Raden Aryo mengundang cemburu dari Minati, istri pertama Raden Aryo. Minati menggunakan dukun, Ki Jaya, untuk menyantet Suzzanna yang sedang hamil.
4. Puncak Konflik: Suzzanna mengalami kejadian aneh dan akhirnya meninggal saat melahirkan akibat santet. Surya menghidupkan kembali Suzzanna dengan bantuan iblis, dan ia menjadi arwah sundel bolong.
5. Penyelesaian: Suzzanna membalas dendam kepada mereka yang bersalah, termasuk Minati dan Raden Aryo. Pada akhirnya, Surya mengakhiri penderitaan Suzzanna dengan menancapkan paku pada arwahnya, dan cerita diakhiri dengan Surya dan anaknya yang mengunjungi makam Suzzanna.

Alur dalam film adalah struktur naratif yang menggambarkan rangkaian peristiwa dalam cerita. Film Suzzanna Malam Jumat Kliwon (1986) dan Suzzanna Malam Jumat Kliwon (2023) memiliki kesamaan dasar, yaitu seorang wanita yang menjadi korban santet dan melakukan balas dendam untuk melindungi anaknya. Namun, terdapat perbedaan signifikan dalam alur dan struktur naratif antara kedua versi.

Film versi 1986 menggunakan alur campuran yang menggabungkan alur mundur (*flashback*) dan maju, sementara versi 2023 menggunakan alur maju yang lebih kronologis.

Film 1986 menunjukkan konflik di awal dan berakhir dengan *happy ending*, sedangkan film 2023 memiliki banyak konflik di pertengahan cerita dan berakhir dengan *unhappy ending*.

Menurut Antonius (2002), konflik adalah tindakan yang menghalangi atau mengganggu pihak lain, sementara menurut Sudjiman (1988), konflik adalah perselisihan akibat adanya dua kekuatan yang bertentangan. Klimaks adalah titik intensitas tertinggi dari konflik, dan resolusi adalah usaha untuk menangani konflik dan membangun hubungan baru (Fisher et al., 2001). Film versi 1986 menyelesaikan konfliknya dengan mengungkap fakta di akhir cerita, sedangkan film versi 2023 menghadirkan resolusi yang lebih tragis dengan ending yang penuh kesedihan (Aristoteles dalam Nurgiyantoro, 2019).

Ernawati (2019) menyebutkan bahwa alur adalah rangkaian kejadian yang membentuk cerita. Perbedaan dalam pengemasan konflik dan ending pada kedua versi film mencerminkan pergeseran dalam pendekatan *storytelling* dari tahun 1986 ke 2023, dengan penekanan pada elemen horor dan dramatis yang lebih kuat dalam versi terbaru.

Karakter Pemain Film

Dalam film horor Suzzanna Malam Jumat Kliwon 1986 dan versi terbarunya 2023, terdapat perbedaan signifikan dalam alur dan karakter, meskipun keduanya berbagi premis yang sama. Film 1986, dibintangi oleh Suzzanna, menggunakan alur campuran dengan penggabungan flashback dan narasi maju.

Karakter utama, Ayu Trisnaningrat, adalah seorang novelis yang berani dan penasaran, menghadapi teror hantu untuk mengungkap masa lalu yang kelam. Sebaliknya, film 2023, yang dibintangi oleh Luna Maya, menggunakan alur maju yang lebih linier dan menekankan konflik emosional dan balas dendam.

Gambar 5.

Suzzanna memerankan Minati



Dari Film Suzzanna Malam Jumat Kliwon 1986

Gambar 6.

Luna Maya memerankan Suzzanna



Dari Film Suzzanna Malam Jumat Kliwon 2023

Karakter dalam film 1986 menunjukkan Ayu dan Minati sebagai tokoh sentral dengan sifat pemberani dan pelindung, sedangkan dalam film 2023, Suzzanna, sebagai karakter utama, mengalami perubahan dari wanita baik menjadi arwah dendam. Karakter antagonis juga berbeda; film 1986 menyoroti Roro sebagai selir yang cemburu, sementara film 2023 menampilkan Minati sebagai istri pertama yang cemburu dan pendendam. Perbedaan ini memengaruhi pengembangan cerita dan pengalaman penonton, menegaskan transformasi dari klasik ke modern dalam genre horor Indonesia (Ernawati, 2019; Antonius, 2002; Fisher et al., 2001).

Latar

Latar dalam film memainkan peran penting dalam membangun suasana dan konteks cerita. Dalam Suzzanna Malam Jumat Kliwon (1986), latar meliputi perpindahan dari kota ke desa, dengan fokus pada rumah mewah yang menjadi tempat tinggal Ayu untuk menulis.

Gambar 7.

Latar Film Suzzanna Malam Jumat Kliwon 1986



Dari Film Suzzanna Malam Jumat Kliwon 1986

Latar ini menekankan perbedaan sosial antara kehidupan kota dan desa serta status sosial Ayu yang berasal dari keluarga kaya. Desain set termasuk pakaian adat dan suasana desa menunjukkan latar budaya Jawa Timur (Adira, 2020; Adisasmita, 2005).

Gambar 8.

Latar Film Suzzanna Malam Jumat Kliwon 2023



Dari Film Suzzanna Malam Jumat Kliwon 2023

Sebaliknya, Suzzanna Malam Jumat Kliwon (2023) mempertahankan latar Jawa Timur tetapi memperbarui elemen visual dan sosial untuk relevansi kontemporer. Film ini menampilkan pasar desa, adat pernikahan, dan perayaan tradisional seperti wayang kulit dan tari Sri Panganti. Penggunaan elemen budaya tradisional berfungsi untuk memperdalam

koneksi emosional penonton dengan cerita dan karakter, menggambarkan suasana yang autentik dan sesuai dengan konteks sosial masyarakat Jawa (Zainun, 2015). Desain latar pada kedua film memperkuat tema cerita dengan cara yang berbeda, memengaruhi pengalaman penonton melalui representasi visual dan emosional dari budaya Jawa.

Musik (Soundtrack Film)

Film Suzzanna Malam Jumat Kliwon (1986) menampilkan satu soundtrack, yaitu "Tukang Jala" yang dinyanyikan oleh Haji Bokir. Lagu ini menggunakan gaya musik Betawi dengan durasi 2 menit 45 detik dan menambah nuansa khas Betawi pada film.

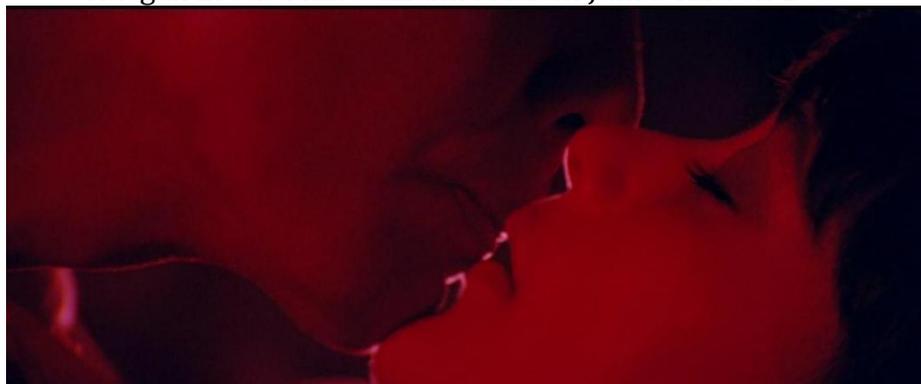
Versi 2023 dari film tersebut memiliki tiga soundtrack: "Janji Kita" oleh Melly Goeslaw sebagai lagu utama yang menggambarkan kisah cinta, "Nyerah Sanes Dalam" untuk adegan pernikahan, dan "Cidro vs Klutuk Remake Cidro vs Suzzanna" yang diiringi dengan elemen budaya Jawa saat pesta rakyat. Penggunaan musik pop dan unsur Jawa dalam versi 2023 bertujuan menambah atmosfer film dan menarik penonton dengan elemen budaya yang kontemporer dan relevan. Perbedaan ini menunjukkan perubahan dalam cara film horor Indonesia menggunakan musik untuk memperkuat narasi dan menarik audiens.

Budaya

Film Suzzanna Malam Jumat Kliwon (1986) menampilkan sejumlah adegan erotis yang eksplisit. Adegan tersebut mencakup hubungan seksual antara Ayu dan kekasihnya, yang digambarkan secara detail dengan close-up dan ekspresi birahi. Selain itu, film ini juga menyertakan elemen kekerasan seksual, seperti percobaan pemerkosaan, serta adegan pembalasan dendam yang melibatkan pembunuhan. Penambahan unsur erotis dalam film horor Indonesia pada era tersebut seringkali dimaksudkan untuk menarik perhatian penonton dan memperkuat daya tarik film.

Gambar 9.

Adegan Erotis Film Suzzanna Malam Jumat Kliwon 1986



Dari Film Suzzanna Malam Jumat Kliwon 1986

Sebaliknya, Suzzanna Malam Jumat Kliwon (2023) menghindari eksplorasi erotisme secara terbuka. Film ini fokus pada elemen horor dengan penekanan pada adegan gore dan kekerasan. Pembalasan dendam oleh arwah Suzzanna dalam versi 2023 digambarkan melalui kekerasan yang eksplisit, seperti pembunuhan brutal dan penyiksaan. Penekanan pada adegan gore mencerminkan tren film horor kontemporer yang lebih berorientasi pada

visual kekerasan daripada erotisme, mengikuti minat penonton yang menginginkan efek visual yang mencolok dan menegangkan.

Gambar 11.

Adekan Gore Film Suzzanna Malam Jumat Kliwon 2023



Dari Film Suzzanna Malam Jumat Kliwon 2023

Diskusi

Alur film "Suzzanna Malam Jumat Kliwon" 1986 dan 2023 memiliki kesamaan dalam cerita dasar namun berbeda dalam struktur dan resolusi. Film 1986 menggunakan alur mundur dan berakhir dengan happy ending, sementara versi 2023 menggunakan alur maju dengan konflik intens di pertengahan dan berakhir dengan unhappy ending. Perbedaan ini menunjukkan variasi dalam pengembangan cerita dan penyelesaian konflik, sejalan dengan teori klasik Aristoteles. Karakter Suzzanna dalam versi 1986, dimainkan oleh Suzzanna, menunjukkan kompleksitas peran dengan dua karakter berbeda. Versi 2023, yang dimainkan oleh Luna Maya, menampilkan karakter Suzzanna dengan detail yang lebih mendalam. Latar kedua film menonjolkan budaya Jawa, dengan film 2023 yang lebih dominan dalam budaya Jawa. Musik film 1986 menggunakan gambang kromong Betawi, sementara film 2023 menggunakan lagu pop dan musik Jawa. Selain itu, film 1986 lebih erotis sedangkan film 2023 lebih fokus pada elemen gore, mencerminkan perubahan dalam representasi budaya dan genre horor (Godmer, 2010; Heider, 1991).

KESIMPULAN

Industri film Indonesia berkembang pesat, menghasilkan karya yang populer baik domestik maupun internasional, meski menghadapi tantangan pendanaan. Film horor, termasuk "Suzzanna Malam Jumat Kliwon," mengalami perubahan signifikan antara versi 1986 dan 2023. Versi 2023 menunjukkan narasi yang lebih kompleks dan relevansi sosial yang lebih besar, sementara versi 1986 fokus pada jumpscare dan hiburan horor tradisional. Perbedaan mencolok termasuk latar budaya dan pendekatan, dengan versi 1986 lebih vulgar dan versi 2023 lebih sadis.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adisasmita, Raharjo H. 2005. Dasar-dasar Ekonomi Wilayah. Jogjakarta: Graha Ilmu.
- [2] Aldana, X. (2016). horor: A Literary History. The British Library.
- [3] Alfiyatun, D. (2019). JOGJA-NETPAC ASIAN FILM FESTIVAL (JAFF) SEBAGAI MEDIA

- KOMUNIKASI DALAM MEMBANGUN CITRA JOGJA DI KANCAH PERFILMAN uuASIA TAHUN 2018.
- [4] Amelya, A. (2023). 6 Film Horor suzanna Yang Tetap Buatmu Takut Sampai Sekarang. Dipetik Januari 10, 2024, dari Kapanlagi.com: <https://www.kapanlagi.com/showbiz/film/indonesia/6-film-horor-suzanna-yang-tetap-buatmu-takut-sampai-sekarang-00acb4.html?page=2>
- [5] Andaresta L. (2022). Film Horor Laris Manis di Indonesia Mistis Rekreasi Emosi jadi Pendorong. Dipetik Januari 10, 2024, dari <https://hypeabis.id/read/18200/film-horor-laris-manis-di-indonesia-mistis-rekreasi-emosi-jadi-pendorong>
- [6] Antonius. (2002). Empowerment, stress dan konflik. Jakarta: Ghalian Indonesia.
- [7] Bordwell D, Kristin & Jeff. (2016). Film Art: An Introduction. McGraw-Hill Education, 4 Jan.
- [8] Cangara, H. (2018). Pengantar Ilmu Komunikasi (Edisi ketiga, cetakan ke-18, Juli 2018 ed.). PT Rajagrafindo Persada.
- [9] Effendy. (2023). Muncul Banyak Film Baru, Industri Perfilman Indonesia Tumbuh Pesat. Dipetik Januari 10, 2024, dari Liputan6.com: <https://www.liputan6.com/citizen6/read/5198648/muncul-banyak-film-baru-industri-perfilman-indonesia-tumbuh-pesat>
- [10] Ernawati. (2019). Analisis Unsur-Unsur Pembangun Cerita Pendek Dalam Kumpulan Cerpen Berdasarkan Pendekatan Struktural Sebagai Alternatif Bahan Ajar Bahasa Indonesia Di SMA Kelas XI. Jurnal repository.unsil
- [11] Fairus, Adira. (2020). Mengenal Desa dan Pemerintahan Desa. Jogjakarta : Pixelindo
- [12] Fiona D. 2023. Film Indonesia Remake. Dipetik Januari 10, 2024, dari <https://www.orami.co.id/magazine/film-indonesia-remake>
- [13] Fisher, Simon. et al. (2001). Mengelola Konflik; keterampilan & strategi untuk bertindak, Cetakan Pertama, Alih Bahasa S.N.Kartikasari,dkk. The British Council, Indonesia, Jakarta.
- [14] Ghani, Z. B. (2023). 10 Film Suzanna Paling Ikonik dan Menyeramkan. Dipetik Januari 10, 2024, dari duniaku.com: <https://duniaku.idntimes.com/film/indonesia/zihan-berliana-ram-ghani/film-suzanna-terbaik>
- [15] Godmer, L. (2010). Political science and film: Reflections on politics and local issues with Eric Rohmer.
- [16] Griffin, Emory A. (2011), A First Look At Communication Theory, 8th Edition, New York: McGraw-Hill.
- [17] Heider, K. G. (1991). Indonesian Cinema: National Culture on Screen. University of Hawaii Press.
- [18] Indonesia, Republik ;. (2009). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tentang Perfilman. Dipetik Januari 10, 2024, dari https://www.bpi.or.id/doc/73283UU_33_Tahun_2009.pdf
- [19] Kaufman, B. 2003. Stories That Sell, Stories That Tell. Business Strategy.
- [20] Laraswati, B. D. (2024). Menelisik Data Industri Perfilman di Indonesia dan Perkembangannya. Dipetik Januari 10, 2024, dari algoritma: <https://blog.algorit.ma/data-industri-perfilman-indonesia/#mayoritas-komunitas-film-indonesia-ada-di-jawa>

- [21] Lutters. (2004). Kunci Sukses: Menulis Skenario. Jakarta: Grasindo.
- [22] Moleong, L. J. (1989). Metodologi penelitian kualitatif. Remadja Karya.
- [23] Nurgiyantoro, B. (2019). Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- [24] Oliver Serrat. (2008). Storytelling. (United States of America: Reed Elsevier).
- [25] Pratama, T. A. (2023). Film Horror Suzzanna: Malam Jumat Kliwon Kembali Menghantui dengan Kisah Misteri Klasik dalam Kemasan Baru. Dipetik Januari 10, 2024, dari Akurat.com: <https://jateng.akurat.co/entertainment/1333349575/film-horor-suzzanna-malam-jumat-kliwon-kembali-menghantui-dengan-kisah-misteri-klasik-dalam-kemasan-baru?page=2>
- [26] Pratista, H. (2017). Memahami Film. Yogyakarta: Montase Press.
- [27] Putri. (2023). Fakta-Fakta Film Sewu Dino, Jadi Film Terlaris di Lebaran 2023. Dipetik Januari 10, 2024, dari MERDEKA.COM: <https://www.merdeka.com/artis/fakta-fakta-film-sewu-dino-jadi-film-terlaris-di-lebaran-2023.html>
- [28] Riswandi. (2009). Ilmu komunikasi. Graha Ilmu.
- [29] Shieh, H. F., & Shannon, S. E. (2005). Three Approaches to Qualitative Content Analysis. Qualitative Health Research, 15. 10.1177/1049732305276687
- [30] Sudjiman, Panuti. (1988). Memahami Cerita Rekaan. Jakarta : Pustaka Jaya
- [31] Sugiyono. (2019). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D. Alfabeta.
- [32] Suharno. (2016). Komunikasi Bisnis Peran Komunikasi Interpersonal Dalam Aktivitas Bisnis. PT Buku Seru.
- [33] Tifani. (2023). Tayang Agustus 2023, Ini Sinopsis Film Suzzanna Malam Jumat Kliwon. Dipetik Januari 10, 2024, dari Katadata.co.id: <https://katadata.co.id/agung/lifestyle/64900562e6513/tayang-agustus-2023-ini-sinopsis-film-suzzanna-malam-jumat-kliwon?page=2>
- [34] Wibowo. (2006). Teknik Program Televisi. Pinus Book.
- [35] Zainun. (2015). Pengertian Tradisional Menurut Para Ahli. Dipetik Januari 10, 2024, dari Gramedia https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-tradisional/?srsltid=AfmBOopYNI4y1qDli-HkNR6eD5yQS2v_heezaPVV0IEWtSNqXGHMKyQq